

Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Mendarah” Karya Nadin Amizah

Salwa Istna Aviva Azhar^{1*}, Iwan Marwan¹, Alfia Putri Nur Rosyidah²

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

ABSTRACT

This research discusses the classification of language styles in the lyrics of the song entitled "Mendarah" which is found on the happy birthday album by Nadin Amizah. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Researchers analyzed several uses of language styles or figures of speech contained in the lyrics of the song by Nadin Amizah with the song title "Mendarah." The results of this research analysis will examine the process of deciphering words and sentences from the lyrics of the song "Mendarah" by Nadin Amizah. Based on the research results, it can be concluded that there were several types of metaphorical figures of speech, namely, explicit metaphors and implicit metaphors which aim to convey findings and illustrate the meaning of the words in the song verses.

ABSTRAK

Pada penelitian ini membahas mengenai pengklasifikasian gaya bahasa dalam lirik lagu berjudul “Mendarah” yang terdapat pada *album selamat ulang tahun* karya Nadin Amizah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menganalisis beberapa penggunaan gaya bahasa atau majas yang terkandung dalam lirik lagu karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Mendarah.” Hasil analisis penelitian ini akan meneliti pada sebuah proses menguraikan kata dan kalimat dari lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menemukan beberapa jenis majas metafora yaitu, metafora eksplisit dan metafora implisit yang bertujuan untuk menyampaikan temuan dan mengibaratkan makna kata pada bait-bait lagu.

KONTAK

salwaitsna2@gmail.com

KATA KUNCI

Gaya Bahasa, Makna, Lirik Lagu.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa memiliki fungsi yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasanya sebagai bentuk berinteraksi sosial dan alat untuk mengungkapkan ekspresi diri demi memenuhi berbagai kebutuhan. Bahasa sendiri sebagai alat komunikasi utama dengan meliputi berbagai macam kata, frasa, kalimat dan klausa yang bisa diungkapkan secara tulisan maupun lisan. Bahasa juga sebagai pedoman dalam pembuatan karya sastra yang diolah untuk menyampaikan pesan dan mengungkapkan perasaan. Seperti pada karya bahasa yang dikembangkan ke dalam sebuah lagu. Lirik lagu sering sekali dianggap sebagai puisi begitu juga sebaliknya. Pada bait-bait puisi tidak hanya mencakup jenis sastra puisi melainkan, juga sebuah ungkapan perasaan yang bersifat pesan, semboyan politik, pepatah, syair lagu pop dan ungkapan doa (Luxemburg, 1989). Pada hal ini, harus diketahui apabila pengertian puisi dianggap sama dengan lirik lagu. Puisi merupakan hasil interpretasi dan sebuah rekaman atau pengalaman manusia dalam mengubah wujud suasana yang berkesan (Pradopo, 1990).

Gaya bahasa merupakan sebuah penggunaan sistem tanda yang bertujuan untuk memahami bahwa gaya bahasa memiliki sejumlah hubungan kata. Gaya bahasa ini disusun pada perkataan yang timbul karena perasaan dalam hati sang penulis yang menimbulkan suatu perasaan bagi hati pembaca (Pradopo, 2013: 93). Pada pemakaian gaya bahasa inilah menunjukkan kekayaan pada kosakata pemakainya. Dengan begitu, gaya bahasa memiliki suatu pengajaran pada suatu teknis penting dalam mengembangkan kosakata baru (Tarigan, 2013: 5).

Munculnya sebuah lagu terjadi ketika pengarang atau penulis lagu ingin mengungkapkan perasaan melalui bait-bait lagu dan melodi yang bernada indah. Karya sastra seperti lagu inilah yang memiliki sifat yang penuh pengungkapan diri dan ambigu sehingga menyebabkan bahasa sastra yang digunakan cenderung bersifat memengaruhi, membujuk dan mengajak yang pada akhirnya mengubah perilaku atau respon bagi para pendengar atau pembaca. Dengan mengaitkan hubungan antara musik dan lirik lagu atau syair, merupakan salah satu dari bentuk komunikasi massa dari lagu yang dibentuk tersebut. Kemudian, berfungsi sebagai media penyampaian pesan atau suatu perasaan melalui media massa. Dengan lirik lagu inilah memberi pesan berupa lisan dan kalimat yang diciptakan sebagai gambaran suasana atau imajinasi pencipta kepada pendengar dan menciptakan berbagai macam makna (Wellek, 1989:14-15).

Dalam menciptakan sebuah lagu, perlu penghayatan agar setiap bait-bait lagu menciptakan suatu daya tarik pendengar dan ciri khas tersendiri. Salah satu musisi muda yang sangat populer saat ini adalah Nadin Amizah. Pada karya-karyanya, Nadin Amizah memperkaya makna lagunya dengan alunan musik sesuai dengan irama nada yang sanga digandrungi oleh kalangan anak muda dan menciptakan melodi nada yang penuh dengan penghayatan. Pada keindahan lagu ini memiliki makna ganda yang menyampaikan pesan dari lagu tersebut secara tersirat. Dipadukan dengan pengolahan bahasa, kata, dan gaya bahasa yang memiliki penyimpangan pada makna kata dengan diperkuat dalam menyesuaikan alunan melodi dan notasi musik, sehingga, pendengar semakin terbawa suasana saat mendengar lagu tersebut.

Nadin Amizah berkarya dengan menghadirkan nuansa musik yang membicarakan tentang perjalanan hidup, rasa kehilangan, kekosongan hati, dan pengungkapan rasa kasih sayang. Bahkan, ia bercerita tentang manusia yang akan menghadapi kematian di masa depan dengan bait-bait lirik lagu yang sederhana, puitis, dan penuh makna. Nadin berkarya tanpa adanya label rekaman. Melalui musik *Indie* inilah cara Nadin Amizah mengekspresikan atau memberikan suatu gambaran bahwa sebuah gerakan musik yang mandiri, bebas, dan tidak bergantung pada label musik besar, dengan tujuan sebagai gerakan menolak arus utama dengan menghadirkan karakter yang berbeda atau cenderung eksperimental pada setiap lagu.

Pada album *selamat ulang tahun* ini banyak mengungkap sisi kekosongan, atau rapuh yang dirasakan oleh setiap orang yang ditinggalkan. Salah satunya pada lagu “Mendarah” yang terdapat pada album Selamat Ulang Tahun. Ia mengambil kata “Mendarah” dari frasa “Mendarah Daging” yang memiliki sebuah makna sudah menjadi kebiasaan atau sangat meresap ke dalam hati. Nadin Amizah merangkai frasa ke dalam sebuah lirik lagu dengan sangat indah. Pada setiap bait lagunya memiliki makna mendalam. Banyak sekali gaya bahasa atau majas metafora yang terkandung pada lirik lagu “Mendarah”. Dalam sebuah lagu, majas metafora cukup sering memberikan pengaruh setiap pada pemaknaan atau estetika lagu yang dibuat. Hal tersebut memiliki keragaman dan kekayaan pada makna kata yang disebabkan oleh majas metafora dalam lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah. Suatu lagu yang memiliki pemaknaan kata, frasa, atau kalimat metafora inilah membuat lagu tersebut memiliki interpretasi dan sudut pandang yang berbeda dari si pendengar.

Majas metafora termasuk pada sebuah bentuk gaya bahasa yang memiliki kandungan makna mengenai suatu isi perbandingan pada satu perbandingan yang lain (Keraf, 1981: 124). Dalam hal ini, majas metafora dibagi menjadi tiga jenis, yaitu metafora eksplisit, metafora implisit, dan metafora lama atau usang. Metafora eksplisit merupakan gaya bahasa atau majas perbandingan yang menunjukkan secara jelas dengan pembandingnya. Objek akan dibandingkan dengan disandingkan secara bersamaan dengan pembandingnya. Maka, pada sebuah maknanya menjadi terkesan sangat eksplisit atau mengandung makna yang tidak berbelit-belit dan terus terang. Metafora implisit merupakan majas pembanding yang tidak menunjukkan secara langsung, menggunakan ungkapan kata yang tersembunyi. Pada perbandingan ini, ungkapan kata tidak langsung tertuju pada objek yang dimaksudkan. Dengan demikian, mengakibatkan ambigu dan kebingungan dalam memahami maksud dari ungkapan tersembunyi tersebut. Metafora lama atau usang merupakan majas perbandingan yang memberikan kelaziman dalam sebuah ungkapan. Pada ungkapan ini, makna kata sudah banyak dipahami tanpa harus menyimpulkan kesulitan pada makna kata tersebut.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang majas, yaitu Ratna (2022) dan Siva (2023). Penelitian yang diteliti oleh Ratna (2022) dengan judul “Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Tulus pada Album Manusia.” Pada penelitian tersebut menghasilkan beberapa majas salah satunya pada majas metafora yang terdapat pada lirik lagu “Tulus” pada album *Manusia*. Hasil penelitian pada lirik lagu tulus terdapat 1 majas metafora pada lirik lagu yang dengan judul lagu kelana. Dalam kutipan lirik lagu kelana “Terjebak di dalam baja beroda” yang mengandung majas metafora ini menjelaskan terdapat makna lain yang diartikan seseorang terjebak dalam suatu masalah dan sulit untuk mendapatkan jalan keluarnya. Oleh karena itu, disebutkan pada kutipan lirik lagu tersebut menjelaskan seperti baja beroda kokoh dan kuat. Kemudian, penelitian yang diteliti oleh Siva (2023) dengan judul “Metafora Konseptual pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari dan Feby Putri”. Terdapat berbagai macam jenis majas metafora seperti metafora konseptual struktural, ontologi, dan orientasional pada lirik lagu yang di analisis. Hasil penelitian pada 3 lagu yang diciptakan oleh Fiersa Besari dan Feby Putri yaitu lagu Runtuh, Komedi Tragis dan Usik. Ditemukan data berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung majas metafora konseptual seperti pada majas metafora struktural, metafora ontologi dan metafora orientasional. Pada data inilah ditemukan 12 majas metafora yang berupa sebanyak 5 majas metafora struktural, 1 majas metafora orientasional dan 6 majas metafora ontologi. Peneliti menjelaskan secara terstruktur pada proses analisisnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian hingga pada hasil penelitian. Pada hasil penelitian ini membahas tentang proses analisis majas metafora pada lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menganalisis penggunaan gaya bahasa atau majas yang terkandung dalam lirik lagu karya Nadin Amizah dengan judul lagu *Mendarah*. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini memahami suatu fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan gambaran yang disajikan secara menyeluruh dan kompleks dengan kata-kata yang melaporkan suatu pandangan terperinci yang diperoleh dari suatu sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang ilmiah. (Walidin & Tabrani, 2015:77). Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif memuat gambaran umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fakta, hingga mengetahui hubungan antarfenomena yang diteliti (Nazir, 2014, hlm. 43).

Pada data penelitian ini memuat beberapa kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora dalam lirik lagu “Mendarah”. Sumber data penelitian pada lirik lagu “Mendarah” terdapat pada album Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah yang dibuat pada 28 Mei 2020 dan di dalam album tersebut memiliki sekitar 10 lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penjabaran pada kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora dilakukan secara deskriptif mengenai penggolongan lirik lagu dan gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk memberi penggambaran pada setiap pesan dan makna kata, kalimat yang mengalami perubahan makna, dan bahasa kiasan di dalam lagu *Mendarah* pada analisis setiap bait lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini akan meneliti pada sebuah proses meguraikan kata dan kalimat dari lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah. Dalam lirik lagu, terdapat pemaknaan kata pada setiap proses pembuatan karya yang akan diciptakan. Pemaknaan kata ini memiliki makna tersirat dan secara langsung yang bertujuan agar penulis karya dapat menyampaikan pesan dan makna kepada para penikmat suatu karya.

Jenis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Mendarah pada Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah.

Berikut tabel 1 pengklasifikasian kalimat, frasa, dan kata pada temuan jenis-jenis gaya bahasa pada lirik lagu “Mendarah”.

No	Gaya bahasa	Data
1	Simile	Bagai cangkang kosong yang terpisah
2	Personifikasi	Ragaku ada disini, tapi hatiku bersamamu
3	Eufemisme	Dalam diam, kan kubawa
4	Metafora	Bagaikan jiwa yang terpisah
5	Elipsis	Mati enggan, hidup pun susah

Pada penelitian ini terdapat beberapa jenis gaya bahasa pada pengklasifikasian data tersebut. Hal ini bertujuan untuk memilah gaya bahasa pada setiap frasa, kata dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

Terdapat pula pengklasifikasian khusus untuk gaya bahasa metafora, yang dimana metafora terbagi atas dua pengelompokan pada gaya bahasa metafora yaitu metafora eksplisit dan metafora implisit. Dengan adanya pengelompokan gaya bahasa metafora ini menjadi pembeda bahwa gaya bahasa metafora tidak hanya memiliki satu jenis saja.

Berikut tabel 2 klasifikasi kata, frasa dan kalimat pada temuan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu “Mendarah”.

No	Metafora	Data
1	Metafora Eksplisit	Bagaikan jiwa yang terpisah
2	Metafora Eksplisit	Jiwanya tlah lama direnggut waktu
3	Metafora Implisit	Katanya hatiku tlah lama terbelah
4	Metafora Eksplisit	Ini cerita tentang rumah yang berbeda
5	Metafora Eksplisit	Hanya tersentuh dalam jarak doa

6	Metafora Implisit	Mendarah
---	-------------------	----------

Berdasarkan pada analisis penelitian terhadap lirik lagu “Mendarah” dalam album Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah, dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa terdapat gaya bahasa metafora implisit dan metafora eksplisit pada lirik lagu “Mendarah”. Pada tabel pengklasifikasian lirik lagu tersebut bisa dikategorikan ke dalam majas eksplisit, sebab lirik tersebut dapat dimaknai secara literal. Sementara pada kategori metafora implisit, perlu ditelaah lebih dalam pada makna lirik lagu tersebut.

Makna Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Mendarah” Secara Keseluruhan

Hasil analisis lirik lagu yang mengandung gaya bahasa sebagai berikut:

1. Simile

Gaya bahasa simile terdapat satu temuan yang menjelaskan mengenai suatu gaya bahasa yang mengungkapkan mengenai suatu perbandingan ekplisit dari dua hal pembandingan yang memperkaya makna pada sebuah kalimat. Berikut temuan gaya bahasa simile dan pemaknaan pada kutipan lirik lagu “Mendarah”.

“Bagai cangkang kosong terpisah”.

Pada hasil penelitian lirik lagu tersebut termasuk pada gaya bahasa simile, sebab makna tersebut menggambarkan tentang kematian dan menggambarkan perasaan seseorang yang kesepian dan perasaan hampa yang mendalam dalam menghadapi situasi yang tidak tentu arah, penuh dengan kekosongan yang selalu menyelimuti perasaannya.

2. Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi terdapat satu temuan yang menjelaskan suatu gaya bahasa yang memiliki kata kiasan untuk membandingkan dan memberi kesan pada suatu kalimat yang memberikan kesan imajinatif dalam kalimat. Berikut temuan gaya bahasa personifikasi dan makna pada kutipan lirik lagu “Mendarah”.

“Ragaku ada disini tapi hatiku bersamamu”.

Pada baris lirik lagu tersebut memiliki makna sebuah ungkapan perasaan seseorang yang merasakan ketidakselarasan antara raga dan hati seseorang. Dalam kata *raga* menjelaskan bahwa keberadaan seseorang di suatu tempat, sedangkan pada kata *hati* menjelaskan tentang perasaan seseorang yang tidak bisa didefinisikan dengan jelas apa yang dirasakan.

3. Eufemisme

Pada gaya bahasa eufemisme terdapat satu temuan yang diungkapkan pada lirik lagu tersebut. Eufemisme merupakan gaya bahasa yang pengungkapan kata halus yang sering dianggap tabu. Eufemisme ini pengganti kata yang dianggap kasar atau kurang baik kemudian diungkapkan dengan pengungkapan yang lebih halus agar lebih berkesan. Berikut temuan gaya bahasa eufemisme dan pemaknaan pada kutipan lirik lagu “Mendarah.”

“Dalam diam, kan kubawa”

Dalam lirik lagu tersebut memiliki makna seperti menyimpan suatu perasaan, kenangan atau sesuatu hal yang ingin diutarakan secara diam-diam dengan tetap menyimpan dan menjaga sesuatu yang dianggapnya berharga tanpa diketahui oleh orang lain.

4. Metafora

Pada gaya bahasa metafora ini terdapat enam temuan pada lirik lagu tersebut. Metafora merupakan pemaknaan kata kiasan yang membandingkan suatu objek dengan objek yang lain. Berikut temuan gaya bahasa metafora dan pemaknaan pada kutipan lirik lagu “Mendarah.”

“Bagaikan jiwa yang terpisah”.

Pada baris lirik lagu tersebut memiliki gaya bahasa metafora eksplisit dan bermakna kegundahan seseorang dalam menentukan tujuan hidupnya yang penuh dengan kekosongan hati dan jiwa.

“Jiwanya tlah lama direnggut waktu”.

Pada baris lirik lagu tersebut memiliki gaya bahasa metafora eksplisit dan memiliki makna bahwa jiwa sang penulis telah mati secara perlahan karena ditelan waktu. Pada kata *jiwa* ini bahwa jiwanya telah mati bersamaan dengan perpisahan yang harus dihadapinya.

“Katanya hatiku tlah lama terbelah”.

Pada lirik lagu tersebut memiliki gaya bahasa metafora implisit dan memiliki makna sulitnya dalam menerima keadaan terutama pada sebuah perpisahan yang harus dihadapi, menerima dengan rasa lapang dada walaupun kejadian perpisahan terjadi dalam jangka waktu lama.

“Ini cerita tentang rumah yang berbeda”.

Pada lirik lagu tersebut memiliki gaya bahasa eksplisit dan terdapat makna bahwa sebuah rumah tidak selalu berbentuk bangunan dan tempat. Dalam kata “rumah” tersebut menjelaskan bentuk perasaan kenyamanan saat berada didekat seseorang.

“Hanya tersentuh dalam jarak doa”.

Pada baris ketiga belas dari lirik lagu tersebut memiliki makna ungkapan perasaan seseorang yang menunjukkan bahwa raganya terpisah jauh namun, hubungan antara seseorang tersebut tetap terjaga melalui harapan dan doa-doa yang selalu mengudara. Dalam hal ini, mengungkapkan bahwa hubungan antara keduanya tetap terjaga dan memberikan dukungan antar sesama.

“Mendarah”.

Pada baris ketujuh belas dari lirik lagu tersebut memiliki makna pengungkapan atau menjelaskan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang dan tidak dapat terpisah. Dalam kata “Mendarah” diambi dari frasa “Mendarah Daging” yang memiliki arti sebuah ungkapan yang sulit untuk seseorang dalam melepaskan suatu hal.

5. Elipsis

Terdapat satu temuan pada gaya bahasa elipsis. Gaya bahasa elipsis merupakan suatu majas yang menghilangkan unsur yang terkandung dalam suatu kalimat. Namun, pada penghilangan unsur tersebut terdapat pemaknaan kata yang mudah dipahami. Berikut temuan gaya bahasa elipsis dan pemaknaan pada kutipan lirik lagu “Mendarah”.

“Mati enggan, hidup pun susah”.

Pada baris lirik lagu tersebut memiliki makna keputusan seseorang pada kehidupan yang sedang dijalannya. Dalam kata “mati” di sini menjelaskan pada pengibaran suasana yang diinginkan oleh penulis untuk mempertimbangkan suatu kondisi untuk tetap bertahan apa yang telah dialami. Pada kata “hidup” di sini menjelaskan mengibarkan keresahan hati dan kesusahan yang dihadapi penulis.

Terdapat beberapa pemaknaan pada kata, frasa, dan kalimat pada setiap suatu karya yang telah diteliti. Pada penelitian ini peneliti menemukan makna-makna yang ingin disampaikan secara tersimpan di dalam sebuah lagu secara tersirat. Setelah pada proses menganalisis, perlu mendengarkan lagu tersebut secara berulang-ulang agar memahami lebih dalam saat memaknai lirik lagu tersebut. Pada pemaknaan lagu tersebut banyak makna atau pesan tersembunyi yang disampaikan kepada pendengar dan juga temuan pada lagu ini memudahkan para penggemar mengerti makna lagu sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan jenis majas metafora, yaitu metafora eksplisit dan metafora implisit yang bertujuan untuk menyampaikan temuan dan mengibarkan makna kata pada bait-bait lagu. Gaya bahasa merupakan sebuah penggunaan sistem tanda yang bertujuan untuk memahami bahwa gaya bahasa memiliki sejumlah hubungan kata. Gaya bahasa ini disusun pada perkataan yang timbul karena perasaan dalam hati sang penulis. Pesan yang dapat diambil agar mengetahui bahwa metafora terdengar indah, namun setiap mengerti maknanya akan terkesan jauh lebih indah dan memiliki kesan yang mendalam.

Dalam lirik lagu ini, pemilihan pada pemaknaan majas metafora menghasilkan rincian pada penjelasan mengenai makna dalam setiap bait lagunya sehingga dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu yang sering didengar. Tidak hanya sekedar menikmati alunan melodinya saja tetapi juga mengerti makna dari lagu tersebut. Kata “Mendarah” diambil dari frasa “Mendarah Daging” yang berarti sudah menjadi kebiasaan atau bisa disebut perasaan seseorang yang telah meresap ke dalam hati sanubari.

Nadin Amizah berkarya dengan menghadirkan nuansa musik yang membicarakan tentang perjalanan hidup, rasa kehilangan, kekosongan hati, dan pengungkapan rasa kasih sayang. Bahkan, ia bercerita tentang manusia yang akan menghadapi kematian di masa depan dengan bait-bait lirik lagu yang sederhana, puitis dan penuh makna. Dengan pemilihan kata yang berhubungan dengan majas metafora lagu, pendengar akan memikirkan makna lagu dan membuat para penggemar semakin terpicat dengan daya tarik pendengar.

REFERENSI

Ayudia Helmi et al., “Metafora dalam Lirik Lagu ‘Mendarah’ oleh Nadin Amizah,” *Lingua Susastra* 2, no. 1 (July 8, 2021): 1–8, <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19>.

David Hizkia Tobing, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif,"

Eva Muzdalifah, Wienike Dinar Pratiwi, and Roni Nugraha Syafroni, "Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif pada Lirik Lagu Dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Puisi di Tingkat SMA," *Jurnal Wabana Pendidikan* 10, no. 2 (September 14, 2023): 281294, <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.8489>.

Ilfa Shofia Noer, Harjito Harjito, and Zainal Arifin, "Majas pada Lirik Lagu Nadin Amizah dalam Album Selamat Ulang Tahun," *Sasindo* 11, no. 2 (July 31, 2023): 378–84, <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i2.16165>.

Ocarina Alya Indraswari, "Gaya Bahasa dan Makna Lagu Nadin Amizah: Beranjak Dewasa, Bertaut, dan Mendarah,".

Siva Risthavana Putri, Nadiya Yunianti, and Neneng Nurjanah, "Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari Dan Feby Putri," *Jurnal Ilmiah Semantika* 5, no. 01 (August 31, 2023): 40–48, <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa CV.

Wilda Elsiana Ningrum and Sri Muryati, "Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah pada Album Selamat Ulang Tahun serta Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas" 01, no. 01 (2021).